

PENGARUH PEMBERIAN TEHNIK AKUPRESUR TERHADAP PENURUNAN NYERI PERSALINAN KALA I PADA IBU PRIMIPARA DI RUANG WIDYA RUMAH SAKIT CIREMAI CIREBON TAHUN 2016

Awaludin Jahid Abdillah* Iyus Meni**

ABSTRAK

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi utero plasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak akupresur, stimulasi kulit dapat memberi efek penurunan nyeri yang efektif. Teknik akupresur dapat dimanfaatkan sebagai menurunkan rasa nyeri pada saat persalinan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tehnik akupresur terhadap nyeri persalinan kala I pada ibu primipara. Jenis penelitian ini adalah *Pre eksperiment* dengan rancangan *pre and post test design*. Populasi adalah ibu bersalin kala I primipara di ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2016, Sampel menggunakan tehnik *total sampling* dengan jumlah sampel 22 responden. Instrumen penelitian menggunakan *Numerical Rating Scale*. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dianalisis dengan *Wilcoxon Matchhead Pairs p-value* ≤ 0.05 .

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji *Wilcoxon Matchhead Pairs*, menunjukkan nilai $p=0.000$ ($0,000 \leq 0.05$), berarti ada pengaruh pemberian tehnik akupresur terhadap penurunan nyeri persalinan. Sehubungan dengan hasil penelitian diharapkan perlunya memberikan pelatihan tentang tehnik akupresur baik bagi rumah sakit, ilmu keperawatan, praktik keperawatan dan ibu bersalin primipara.

Kata Kunci : intensitas nyeri, persalinan, tehnik akupresur

ABSTRACT

Labor pain can cause stress which causes excessive release of hormones such as catecholamines and steroids. These hormones can cause smooth muscle strain and vasoconstriction of blood vessels. This can lead to decreased uterine contractions, decline in utero placental circulation, reducing blood flow and oxygen to the uterus, as well as the onset of ischemia of the uterus which make implus pain increased. acupressure, skin stimulation can provide effective pain reduction effect. Acupressure technique can be used as a decrease pain during labor . The purpose is to determine the effect on the provision of acupressure techniques to the first stage of labor pain in the mother primipara.

This research is a Pre experimental design with pre and post test design maternity respondents in the room when I primiparas Widya Hospital Cirebon Ciremai 2016, use the technique of total smpling with a sample of 22 respondents . research instruments using Numerical Rating Scale. The method of collecting data in this study using observation, Matchhead Pairs analyzed by Wilcoxon p-value ≤ 0.05 .

From the results of research using the Matchhead Pairs Wilcoxon, research results show the value $p = 0.000$ ($0,000 \leq 0.05$), means that there is the effect of acupressure techniques to decrease labor pain. In connection with the research results expected need for providing training in acupressure technique is good for hospitals , nursing science, nursing practice and maternal primiparous.

Keywords : pain intensity, labor, acupressure technique

*Staf Pengajar PSIK STIKes Cirebon

**Alumni PSIK STIKes Cirebon

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal, kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial yang ibu dan keluarga menantikannya selama 9 bulan. Ketika persalinan di mulai, peranan ibu adalah melahirkan bayinya. Peran petugas kesehatan adalah membantu persalinan untuk mendeteksi dini adanya komplikasi di samping itu bersama keluarga memberikan bantuan dan dukungan pada ibu bersalin.¹

Kontraksi ritmik uterus dan dilatasi serviks yang progresif pada kala I menyebabkan sensasi nyeri persalinan. Impuls saraf aferen dari serviks dan uterus ditransmisikan ke medula spinalis melalui segmen thorakal 10 – lumbal 1. Hal ini biasanya akan menyebabkan nyeri pada daerah perut bagian bawah dan daerah pinggang serta sakrum.² Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi utero plasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat implus nyeri bertambah banyak.³

Sebuah studi pada wanita dalam persalinan kala I dengan memakai Mc Gill *pain Questionnaire* untuk menilai nyeri didapatkan bahwa 60% primipara melukiskan nyeri akibat kontraksi uterus sangat hebat (*intolerable, unberable, extremely severe*) 30% nyeri sedang. Pada multipara 45% nyeri hebat, 30% nyeri sedang, 25% nyeri ringan *Acute pain service (APS)*.⁴

Berbagai upaya untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologi ataupun dengan nonfarmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode nonfarmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek samping yang kurang baik. Sedangkan nonfarmakologi bersifat lebih efisien, dan murah, dan tanpa adanya efek yang merugikan. Metode nonfarmakologi juga dapat mengurangi nyeri persalinan, Seperti halnya dengan musik, kompres air hangat, hipnoterapi, akupuntur dan akupresur. Teknik *Akupresur* adalah salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh. Akupresur berguna untuk mengurangi ataupun mengobati berbagai jenis penyakit dan nyeri serta mengurangi ketegangan dan kelelahan.⁵ Dalam filosofi cina, rasa sakit dan nyeri terjadi akibat ketidak seimbangan aliran energi dalam tubuh. Keseimbangan dikendalikan dengan menggunakan tekanan jari tangan ketitik-titik tertentu di tubuh.³

Akupresur pengobatan tradisional china merupakan bagian *asian body work therapy association (AOBTA)* dan termasuk dalam pengobatan alternatif. Akupresur bekerja menekan titik-titik saluran energi menimbulkan kelenturan dalam otot-otot dan meningkatkan sirkulasi pembuluh darah sehingga akan memperbaiki dan meningkatkan fungsi dari organ-organ tubuh, mengurangi rasa nyeri, dan menjaga kesehatan. Tujuan terapi ini adalah menyeimbangkan energi dalam tubuh, relaksasi tubuh, meningkatkan energi menyeimbangkan tingkatan hormon-hormon dalam tubuh, meningkatkan sirkulasi dan mobilitas otot dan sistem imun, menurunkan stress, meningkatkan kesehatan fisik dan spiritual.⁶

Akupresur merupakan pengembangan dari tehnik akupuntur. Pada prinsipnya, tujuan kedua perawatan ini tidak berbeda, tergantung dan jenis keluhan. Keduanya dipakai untuk merangsang titik yang ada di tubuh, menekan hingga masuk kesistem saraf. Jika dalam penerapan akupuntur harus memakai jarum, maka dengan hanya memakai gerakan dan tekanan jari yaitu jenis tekan putar, tekan titik, dan tekan lurus akupresur dapat dilakukan. Nyeri persalinan dapat dikontrol dengan memberikan stimulus, salah satu stimulus tersebut adalah akupresur, yang mana akupresur merangsang produksi endhorpin lokal, selain itu akupresur menutup gerbang terhadap rangsangan nyeri, yaitu dengan mempertimbangkan titik massase/penekanan dalam mengontrol nyeri persalinan yang mana tehnik akupresur ini di kenal dengan tehnik *massase shiatsu*.³

Hasil studi pendahuluan peneliti yang di lakukan di Ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon pada tanggal 3 Maret memperoleh data ibu bersalin dari bulan Januari tanggal 1 sampai 29 Februari total persalinan normal 48 persalinan, ada 6 orang ibu primipara yang di wawancarai yang berusia 21 sampai 35 tahun, setelah persalinan mereka mengungkapkan kepada peneliti selama persalinan tidak di lakukan tehnik akupresur sehingga yang dirasakan pada saat itu, mereka

merasakan nyeri hebat yang sangat terasa sekali sehingga masuk dalam nilai skala nyeri 9 (nyeri berat) dan tenaga kesehatanpun belum pernah melakukan tehnik akupresur pada ibu bersalin selama persalinan berlangsung, untuk menangani nyeri dalam persalinan baik ibu primipara ataupun ibu multipara. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pemberian tehnik akupresur terhadap penurunan nyeri persalinan kala I pada ibu primipara.

METODE PENELITIAN

Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre eksperiment* dengan rancangan *pre and post test design* penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi, setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan kembali *post test*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tehnik akupresur. Variabel terkait atau dependen dalam penelitian ini adalah penurunan skala nyeri pada ibu bersalin kala I *primipara*, sedangkan variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah pengaruh tehnik akupresur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu – ibu primipara persalinan kala I di Ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon, dengan jumlah 48 ibu bersalin yang terhitung dari bulan Januari sampai Februari 2016. Sampel pada penelitian ini adalah ibu persalinan kala I primipara di Ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon, pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengkaji skala nyeri pada pasien dengan menggunakan skala numerik yang terbagi dalam 5 kriteria yaitu (0) tidak nyeri, (1-3) nyeri ringan, (4-6) nyeri sedang, (7-9) nyeri berat, (10) nyeri sangat berat. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Matched Pairs* yang merujuk pada hasil uji normalitas data yang menggunakan Shapiro Wilk's test

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan di uraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi penelitian Berdasarkan Intensitas Nyeri Persalinan Sebelum Dilakukan Tehnik Akupresur pada nyeri persalinan kala I ibu primipara di ruang Widya Ruma Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2016

Intensitas Nyeri	Frekuensi	Persentasi (%)
Nyeri Sedang	2	9.1
Nyeri Berat	20	90.9
Jumlah	22	100

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa intensitas nyeri yang dirasakan oleh semua persalinan ibu primipara sebelum dilakukan pemberian tehnik akupresur adalah nyeri sedang sebanyak 2 responden (9.1%), nyeri berat sebanyak 20 responden (90.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi penelitian Berdasarkan intensitas Nyeri setelah dilakukan pemberian Tehnik Akupresur pada nyeri persalinan kala I ibu primipara di Ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2016

Intensitas Nyeri	Frekuensi	Persentasi
Nyeri Ringan	5	22.7
Nyeri sedang	17	77.3
umlah	22	100

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa intensitas nyeri yang dirasakan oleh responden penelitian sesudah di lakukan tindakan pemberian tehnik akupresur mengalami penurunan yaitu responden yang mengalam nyeri sedang 17 responden (77.3%), dan yang mengalami nyeri ringan 5 responden (22.7%).

Tabel 3. Pengaruh Intensitas Nyeri Persalinan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Tehnik Akupresur pada nyeri persalinankala I ibu primipara di Ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2016

Variabel	Mean	SD	Min	Max	<i>P-value</i>
Pre Test	2.90	0.29	2	3	0.000
Post Test	1.77	0.42	1	2	

Tabel 3 menunjukkan bahwa perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I sebelum di intervensi tehnik akupresur diperoleh rata-rata (*mean*) 2.90 dan Standar Deviasi 0.294, dan sesudah diberikan tehnik akupresur di peroleh rata-rata (*mean*) 1.77 dan Standar Deviasi 0.428 pada persalinan kala I ibu primipara di ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon tahun 2016. Berdasarkan analisa statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs* didapatkan nilai sig (2-tailed)/ *p-value* $0.000 < 0.05$.hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak : ada pengaruh tehnik akupresur terhadap penurunan intensitas nyeri terhadap penurunan nyeri persalinan kala I ibu primipara di ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon tahun 2016.

PEMBAHASAN

Intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan tehnik akupresur pada nyeri persalinan kala I ibu primipara di Ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2016

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa intensitas nyeri yang dirasakan oleh semua responden sebelum dilakukan tehnik akupresur: Nyeri Sedang sebanyak 2 responden (9.1%), nyeri Berat sebanyak 20 responden (90.9%), Berarti ada perbedaan persepsi nyeri meskipun stimulasinya sama. Hal ini dimungkinkan karena secara alami, nyeri adalah pengalaman yang bersifat sangat pribadi/personal sehingga masing-masing individu akan mempersepsikan nyerinya dengan berbeda pula tergantung pada faktor-faktor lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri persepsi tentang nyeri pada seorang individu meliputi: usia, jenis kelamin, budaya, pengetahuan tentang nyeri dan penyebabnya, makna nyeri, perhatian klien, tingkat kecemasan, tingkat stres, tingkat energi, pengalaman sebelumnya, pola koping, dukungan keluarga dan sosial.⁷ Pengukuran intensitas nyeri dengan menggunakan skala Nyeri Numerik (0-10) pada seluruh responden terlihat bahwa paling banyak mengalami nyeri berat. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan persalinan karena nyeri dan rasa sakit berlebihan akan menimbulkan rasa cemas, takut, dan tegang memicu hormone prostaglandin sehingga menimbulkan stress. Kondisi stress dapat mempengaruhi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri.⁸ Salah satu terapi komplementer dapat mengurangi nyeri persalinan dapat dikontrol dengan memberikan stimulus tersebut adalah akupresur, yang berfungsi untuk merangsang produksi endorphin lokal, selain itu akupresur dapat menutup gerbang terhadap rangsangan nyeri yaitu dengan mempertimbangkan tempat massase/penekanan dalam mengontrol nyeri persalinan yang mana tehnik akupresur ini juga dikenal sebagai masase shiatsu.⁸

Intensitas nyeri persalinan sesudah diberikan tehnik akupresur pada nyeri persalinan kala I ibu primipara di Ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2016

Setelah responden diberikan tehnik akupresur selama 10-15 menit, segera dilakukan pengukuran dengan cara responden menunjuk angka nyeri pada kuesioner yang tertulis dengan menggunakan skala nyeri numerik (0-10) memperlihatkan hasil seperti yang tercantum pada tabel 2 bahwa intensitas nyeri yang dirasakan oleh responden sesudah diberikan tehnik akupresur mengalami penurunan yaitu responden yang mengalami nyeri Ringan sebanyak 5 responden (22.7%), Nyeri sedang sebanyak 17 responden (77,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa penurunan nilai intensitas nyeri setiap individu berbeda-beda walaupun stimulus yang menyebabkan nyeri dan perlakuan yang diberikan sama, hal ini karena nyeri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, budaya, pengetahuan tentang nyeri dan penyebabnya, makna nyeri, perhatian klien, tingkat kecemasan, tingkat stres, tingkat energi, pengalaman sebelumnya, pola koping, dukungan keluarga dan sosial.⁷ Hal ini dapat berhubungan dengan persalinan karena nyeri dan rasa sakit berlebihan akan menimbulkan rasa cemas, takut, dan tegang memicu hormone prostaglandin sehingga menimbulkan stress. Kondisi stress dapat mempengaruhi kemampuan tubuh

menahan rasa nyeri.⁸ Jadi jika nyerinya teratasi lebih cepat maka persepsi individu tentang nyeri akan berbeda pada nyeri persalinan, maka dilakukan dengan tehnik akupresur agar dapat mengurangi nyeri persalinan tujuannya unuk mengurangi rasa nyeri pada saat persalinan berlangsung. Maka dengan menjelaskan tentang nyeri persalinan dan tujuan dari tehnik akupresur kepada responden lebih rinci, responden dapat memahaminya, dan dapat mempercayai terhadap apa yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap dirinya, bahwa perlakuan yang akan diberikan dapat mengurangi intensitas nyeri pada persalinan kala I. Dengan pemahaman dan pengertian tersebut kemudian responden menjadi agak tenang tidak seperti pada awal belum diberi penjelasan terlihat sangat tegang dan ketakutan, tehnik akupresur kemudian hal tersebut dapat muncul respon relaksasi, dan efek dari pejatan tehnik akupresur tersebut dapat/mampu menurunkan intensitas nyeri persalinan.

Pengaruh Intensitas Nyeri Persalinan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan tehnik akupresur pada nyeri persalinan kala I ibu primipara di Ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2016

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I sebelum diberikan tindakan akupresur diperoleh rata – rata (*mean*) 2,90 dan (*standar deviasi*) 0,294 pada pasien persalinan di Ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon tahun 2016. Sesudah diberikan tindakan akupresur diperoleh rata-rata (*mean*) 1.77 dan (*standard deviasi*) 0,42 pada pasien persalinan di Ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon tahun 2016. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Matced Pairs* didapatkan nilai *p-value* $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh tehnik akupresur terhadap penurunan nyeri persalinan Kala I ibu primipara.

Pengaruh tersebut merupakan hasil dari mekanisme kerja tehnik akupresur yang dapat menurunkan nyeri, dari tabel 1 sebelum dilakukan pemberian tehnik akupresur 20 dari 22 responden mengalami nyeri berat, pada persalinan kala I akan mengalami nyeri sangat pada bagian perut akibat membukanya mulut rahim, misalnya peregangan otot polos merupakan rangsangan yang cukup menimbulkan nyeri. Terdapat hubungan erat antara besar pembukaaan mulut rahim dengan intensitas nyeri (makin membuka maka semakin nyeri).⁹ Dengan pemberian tehnik akupresur intensitas nyeri mengalami penurunan karena mekanismenya dapat merangsang serabut saraf A-beta yang banyak terdapat di kulit sehingga pintu gerbang tertutup dan stimulus nyeri tidak diteruskan ke otak. Apabila sentuhan mempresepsikan sentuhan sebagai stimulus untuk rileks maka akan muncul respon rileksasi dengan penekanan, efek rileksasi dari sentuhan penekanan mampu menurunkan persepsi nyeri seperti nyeri persalinan. Persepsi nyeri dihantarkan oleh neuron khusus yang bertindak sebagai reseptor, pendeteksi stimulus, penguat, dan penghantar menuju sistem saraf pusat. Reseptor tersebut dinamakan *nociceptor* mereka tersebar luas dalam lapisan superfisial kulit dan juga dalam jaringan dalam tertentu, seperti periosteum, dinding arteri, permukaan sendi, serta falks dan tentorium serebri. Ujung-ujung saraf bebas pada kulit yang merespon terhadap stimulus, berhubungan dengan saraf aferen primer dan berujung di spinal cord (SSP). Bila ada suatu stimulasi yang berasal dari bahan kimia, mekanik, listrik, atau panas, stimulasi tersebut di rubah menjadi implus saraf pada saraf aferen primer. Selanjutnya, akan ditransmisikan sepanjang saraf aferen ke spinal cord. Stimulus tersebut dapat berupa protopatik (*noxious*) dan epikritik (*nonnoxious*). Stimulasi epikritik (sentuhan ringan, tekanan, propiosepsi, dan perbedaan temperatur) ditandai dengan reseptor ambang rendah yang secara umum dihantarkan oleh serabut saraf besar bermielin. Sebaliknya, stimulus protopatik (nyeri) ditandai dengan reseptor ambang tinggi yang dihantarkan oleh serabut saraf bermielin lebih kecil (A-Delta) serta serabut saraf tak bermelin (serabut saraf C).⁹

Berdasarkan penjelasan dari literatur diatas hasil penelitian ini relevan dengan penjelasan dari literatur diatas bahwa ada pengaruh pemberian tehnik akupresur terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I ibu primipara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardina Elvira dengan judul Pengaruh Metode Akupresur Terhadap Nyeri Persalinan pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif tahun 2012. Didapatkan hasil bahwa setelah diberikan tehnik akupresur terjadi perubahan (penurunan) tingkat nyeri yang

sangat berarti dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Dalam hal ini teknik akupresur berpengaruh signifikan dalam menurunkan nyeri persalinan.

Pemberian teknik akupresur terbukti dapat menurunkan nyeri persalinan primipara dan kala I ibu *primipara*. Dengan demikian pemberian teknik akupresur dapat dijadikan alternatif pilihan untuk menurunkan intensitas nyeri secara nonfarmakologis yang relatif tidak menimbulkan efek samping.

Penggunaan teknik akupresur yang benar dapat mengurangi persepsi nyeri dan membantu mengurangi ketegangan otot. Sebaliknya, ketegangan otot ini dapat meningkatkan nyeri. Tindakan teknik akupresur dengan penekanan perlahan pada titik nyeri. Merupakan intervensi keperawatan yang diberikan dengan cara memberikan penekanan secara perlahan pada bagian tangan (He Kuk) antara tulang metakarpal pertama dan kedua (antara ibu jari dan jari telunjuk) pada bagian distal lipatan pada kedua tangan. Teknik akupresurnya yaitu dengan cara memberikan penekanan pada titik ini dengan menggunakan ibu jari. Penekanan pada titik ini berguna untuk mengintensifkan kontraksi, hal ini bertujuan agar tubuh berusaha menggerakkan bayi turun melewati jalan lahir, titik ini sangat berguna terutama pada saat ibu kelelahan dan tenaga yang sudah tidak efektif.

SIMPULAN

1. Hampir seluruh (90,9%) ibu bersalin kala I primipara di ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2016 mengalami nyeri berat pada saat sebelum dilakukan teknik akupresur.
2. Sebagian besar (77,3%) ibu bersalin kala I primipara di ruang Widya Rumah Sakit Ciremai Cirebon Tahun 2016, mengalami nyeri sedang setelah dilakukan teknik akupresur.
3. Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Sigend Rank Test* di peroleh hasil $p\text{-value} < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik akupresur dapat menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala I ibu primipara.

SARAN

1. Institusi Pendidikan STIKes Cirebon
Diharapkan mampu merancang suatu model pelatihan yang efektif dan mudah dipahami, berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dapat di terapkan. Sebagai pemberian informasi kepada mahasiswa khususnya untuk keperawatan maternitas tentang teknik akupresur terhadap penurunan nyeri persalinan kala I ibu primipara.
2. Peneliti Lain
Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan pemberian teknik akupresur terhadap penurunan nyeri persalinan kala I ibu primipara.
3. Bagi Ilmu Keperawatan
Diharapkan khususnya bagi ilmu keperawatan maternitas membuat SOP untuk prosedur teknik akupresur agar dapat mengaplikasikan masase tersebut sebagai tindakan yang dapat menurunkan intensitas nyeri pada persalinan kala I.
4. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan rumah sakit dapat mensosialisasikan tentang teknik akupresur ini sebagai salah satu terapi komplementer untuk mengurangi intensitas nyeri pada persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yeyeh Ai. dkk. Asuhan Kebidanan (persalinan).. DKI jakarta: Trans Info Media; 2009
2. Athallah, Jonathan dan Lowel, Retno. Panduan Kehamilan Persalinan yang Sehat dan Menyenangkan. Jogonalan Klaten: Galmas Publisher; 2010
3. Raya, Bandung. Penurunan Kematian Ibu dan Bayi di Jabar Tidak Signifikan. Diunduh tanggal 24 Februari 2016. Tersedia dari : www.pikiran-rakyat.com
4. Ikhtiarinawati F. Dkk. Pengaruh Pemberian Teknik Akupesur terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I. Diunduh tanggal 15 Februari 2016. Tersedia dari www.e-jurnal.com
5. Fengge, Antoni. Terapi Akupresur Manfaat dan Teknik Pengobatan. Yogyakarta: Crop Circle Crop; 2012

6. Nurgiwati, Endeh. Terapi Alternatif dan Komplementer dalam Bidang Keperawatan. Bogor: IN Media; 2015
7. Tamsuri, Anas. Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2012
8. Pudiastutidewi, Ratna. Teori dan Aplikasi Dilengkapi Contoh Askeb. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011
9. Andarmoyo, Sulistyono dan Suharti. Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan, Konsep dan Aplikasi Manajemen Nyeri Persalinan. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA; 2013